

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesempatan yang berharga bagi penulis membuat sebuah pertunjukan di Kalimantan Barat, dimana di Kalimantan Barat ini sangatlah jarang dijumpai pertunjukan seni khususnya pertunjukan seni musik tradisi. Bagi masyarakat dapat memberikan sebuah apresiasi yang sangat baik.

Karya seni membutuhkan proses, terutama karya seni musik yang dibutuhkan adalah kerja kolektif bukan individu. Pada proses kali ini banyak pelajaran dan pengalaman yang penulis dapatkan selama proses baik itu dari proses pembentukan tim sebuah produksi hingga akhirnya pada sebuah pementasan. Proses karya ini tidak hanya pembentukan dari pendukung komposisi akan tetapi melibatkan banyak orang baik itu dari tenaga dan pikiran dalam membentuk sebuah tim produksi pertunjukan. Sesuatu pembelajaran yang baru bagi masyarakat Kalimantan Barat khususnya kota Pontianak yang terlibat langsung dalam proses baik bagi para pendukung komposisi dan tim produksi pertunjukan.

Banyak kekurangan dalam sebuah proses akan tetapi dibalik kekurangan tersebut banyak hikmah dan pembelajaran yang didapatkan bagi para pendukung terlibat langsung dalam proses. Karya seni kolektif tidak bisa dinilai dari hasil karya itu sendiri akan tetapi yang sangat berharga adalah dari sebuah proses. Dalam sebuah proses karya seni yang kolektif dapat membentuk karakter dari seseorang dalam karaynya sendiri.

## B. Saran

Berkembangnya sebuah kesenian merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai manusia yang tercipta dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. perkembangan dapat dilihat dari sumber daya alam dan manusianya. Dilihat dari potensi sumber daya alam di Kalimantan Barat sebuah kesenian tradisi merupakan ujung tombak dari sebuah identitas bangsa. Pada saat ini bangsa Indonesia sedang menggalakan dengan kesenian tradisi di kalangan anak muda pada masa sekarang. Hal tersebut merupakan cara dari pemerintah untuk mempertahankan serta memperjelas identitas bangsa. Melalui seni pertunjukan khususnya musik etnis dapat mendukung dari program pemerintah. Pemunculan karya *Sound Of Borneo Weaving* di Kalimantan Barat khususnya di kota Pontianak merupakan sesuatu hal yang baru dalam bentuk musik etnis yaitu khususnya etnis Dayak. Sumber daya manusia merupakan sesuatu hal yang mendukung perkembangan dari sumber daya alam. Sumber daya manusia yang di maksudkan disini ialah merupakan sumber daya manusia pada bidang kesenian yang akademis. Berbicara ke akademisan Institut Seni Indonesia sudah banyak melahirkan seniman yang akademis dimana seorang seniman akademis mampu mempertahankan bahkan mengembangkan seni dan budaya di daerah masing-masing. Dalam kesempatan kali ini penulis memperkenalkan sebuah institusi seni yang ada di Indonesia yaitu Insitut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Etnomusikologi kepada masyarakat yang ada di Kalimantan Barat Khususnya masyarakat kota Pontianak.



## Kerangka Penulisan

Bab I pendahuluan, bab ini menjelaskan poin-poin tentang latar belakang penciptaan, rancangan bentuk garapan, landasan teori, tujuan dan manfaat, metode dan proses penciptaan yang meliputi, eksplorasi dan eksplorasi melawati dua tahap yaitu eksplorasi musical dan ekspolorasi instrumen kecapi tenun, dilanjutkan dengan improvisasi, pembentukan, dan evaluasi.

Bab II ulasan karya, bab ini menjelaskan poin-poin dari judul, tema, konsep penciptaan, struktur penyajian meliputi bagian awal, tengah dan akhir, dilanjutkan dengan kecapi tenun, pemilihan instrumen pendukung seperti sampek, kubeh, kanong, gong, soling atau seruling, gong, bass elektrik, alu dan lesung, dilanjutkan pemilihan pemain, tempat pertunjukan dan jadwal pelaksanaan.

Bab III analisa karya, bab ini menjelaskan poin-poin mengenai musical yang meliputi bagian awal, bagian tengah, bagian akir dan dilanjutkan dengan non musical seperti tata rias dan kostum, sound sistem, tata cahaya, panggung dan tata letak instrumen, dan seting panggung.

Bab IV Penutup, poin-poin yang menjelaskan mengenai kesimpulan proses dan saran untuk kedepannya dari sebuah proses.

Kerangka penulisan, menjelaskan poin-poin mengenai struktur dari penulisan laporan pertanggung jawaban karya.

Sumber acuan, memaparkan poin-poin mengenai sumber tertulis dan tidak tertulis masuk dalam sebuah daftar pustaka.

Lampiran, memaparkan poin-poin mengenai notasi dari karya, susunan tim produksi, rincian pengeluaran produksi, baliho kegiatan, leaflet, undangan, tiket, dokumentasi proses latihan dan dokumentasi pertunjukan.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Sumber tercetak:*

- Andasputra, nico dan Vincentius Julipin, *Mencermati Dayak Kanayatn*, (Pontianak: IDRDR), 1997.
- Gulendra, I Wayan, “*Merajut Keragaman*” dalam jurnal Surya Seni Penciptaan dan Pengkajian Seni edisi 2. (Yogyakarta: program pascasarjana ISI Yogyakarta), 2006.
- Jhon M, Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia), 1996.
- Kartiwa, Suwarti, *Tenun Ikat Indonesians Ikat* (Jakarta: Penerbit Djambatan), 1987.
- Kustap, “*Makna Musik Sampek Dayak Kenyah Dalam Kajian Semiotik*”. dalam jurnal Surya Seni penciptaan dan pengkajian seni edisi 3. (Yogyakarta: program pascasarjana ISI Yogyakarta), 2007.
- Martono, Hendro, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. (Yogyakarta: Cipta Media), 2010.
- Mariato, M. Dwi, “*Metode Penciptaan Seni*” dalam jurnal Surya Seni penciptaan dan pengkajian edisi 2. (Yogyakarta: program pascasarjana ISI Yogyakarta), 2006.
- Nakagawa, Shin, *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 2000.
- Prier, Karl Edmund sj, *Sejarah Musik Jilid I*. (Yogyakarta: Penerbit Pusat Musik Liturgi), 1991.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Bentuk Musik*. (Yogyakarta: Penerbit Pusat Musik Liturgi), 1996.

Riwut, Tjilik, *Manaser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur.*

Penyunting Dra. Nila Riwut, (Palangka Raya: Penerbit Pusakalima), 2003.

Nara Sumber (Translit bahasa Suku Dayak Kayaan):

Nama : Yohanes Lasah, S.Si.

Pekerjaan : Swasta

Tempat Lahir : Mendalam, Putusibau

Umur : 27 tahun

Alamat : Kota Baru, Pontianak, Kalimantan Barat.

